

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas serta usaha untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 BAB II pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional, yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di sekolah. Kedudukan dan peran guru sering dianggap sebagai komponen yang bertanggung jawab di dalam sistem pendidikan. Dimana guru memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan kegiatan yang positif dalam kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

Peran guru dalam pembelajaran harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikuti sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta

didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektual. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk meningkatkan situasi, mendorong motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana kelas yang aktif, sehingga pembelajaran akan mudah dipahami dan membangun kualitas pembelajaran terutama dalam kelas, sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal. Kualitas atau mutu pendidikan perlu untuk ditingkatkan dan disempurnakan lebih baik lagi yang mana yaitu berkaitan erat dengan peningkatan kualitas pembelajaran secara operasional yang berlangsung di dalam kelas, salah satunya dengan pelaksanaan manajemen kelas dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai pekerja profesional sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 diwajibkan untuk memiliki seperangkat kompetensi, antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Salah satu indikator guru yang profesional adalah kemampuan guru dalam manajemen kelas termasuk salah satu dari terwujudnya kompetensi pedagogik yaitu menyediakan suasana yang kondusif, yaitu berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta seoptimal mungkin untuk menguasai, mengatur, membenahi serta menciptakan kelas yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran agar diinginkan. Guru harus mempunyai kemampuan manajemen kelas sehingga dapat mengelola pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Mewujudkan keberhasilan dalam manajemen kelas, hal yang diperhatikan tentang kegiatan manajemen kelas kita juga sedang berbicara tentang pelaksanaan program pengajaran. Hal itu disebabkan kegiatan manajemen kelas dilakukan untuk mendukung terlaksananya program pengajaran yang berkualitas. Wiyani (2013:65-66) setidaknya ada tiga kegiatan inti pada manajemen kelas yaitu menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar kegiatan ini diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan agar dapat memotivasi peserta didik untuk dapat belajar dengan baik, selain iklim belajar hal yang perlu diperhatikan juga adalah mengatur ruangan belajar. Ruangan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari dan gambar-gambar afirmasi. Mengelola interaksi belajar-mengajar merupakan kegiatan dalam manajemen kelas, kegiatan belajar-mengajar akan berhasil jika mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap-sikap dalam diri peserta didik.

Djamarah (2010:175) “Pengelolaan adalah manajemen”. Manajemen adalah kata dari bahasa Inggris, yaitu *Management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata kepemimpinan, pengelolaan. Djamarah (2010:173) “Pengelolaan kelas atau manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”. Sedangkan Danim dalam Kurniawan (2019:63), manajemen kelas adalah praktik dan strategi kerja dimana guru berupaya untuk memaksimalkan sumber daya kelas yang ada untuk menciptakan proses belajar

mengajar secara efektif dan efisien. Tindakan guru itu bisa berupa upaya pencegahan yakni dengan cara menciptakan keadaan baik sosial-emosional ataupun keadaan fisik sehingga dirasakan oleh siswa keamanan dan kenyamanan dalam belajar. Sedangkan Pengelolaan kelas (*classroom management*) Danim dalam Erpidawati (2019:71) “Terminologi pengelolaan kelas dibangun oleh dua kata, yaitu pengelolaan (manajemen) dan kelas dalam makna ruang kelas (*classroom*) manajemen atau pengelolaan merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, sedangkan kelas diartikan secara umum sebagai sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan”.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru harus melakukan sebuah proses atau tahapan-tahapan yang dimulai dari perencanaan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukan merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling terkait. Hasil belajar dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi dikelas. Oleh sebab itu sudah selayaknya kelas dapat dikelola dengan baik dan profesional. Keterampilan memanajemen kelas merupakan salah satu keterampilan mengajar yang bertujuan untuk mewujudkan dan mempertahankan suasana pembelajaran yang optimal. Perlunya kemampuan mengelola kelas yang dimiliki seorang guru karena pembelajaran adalah proses membantu siswa belajar. Tujuan manajemen kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Apabila manajemen kelas dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

Manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran membantu terjadinya interaksi antara guru dan siswa, karena siswa akan termotivasi untuk belajar sebagai usaha untuk mencapai hasil belajar yang optimal karena didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Mencapai hasil belajar yang ideal maka kemampuan para pendidik terutama guru dalam membimbing belajar murid-muridnya perlu untuk ditentukan terlebih dahulu. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki professional kemampuan tinggi dalam menunaikan atau menjalani kewajibannya harapan tercapainya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.

Sudjana (2010:22) “Hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Hamalik dalam Erpidawati (2019:71) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang timbul dari proses pembelajaran, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuannya dan memperoleh pengembangan sikap serta memahami yang telah dipelajarinya. Dari hal-hal tersebut, jelaslah bahwa alasan dipergunakan manajemen kelas oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan kondusif yang sangat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

SD Maryam PTP Minanga Ogan merupakan sekolah dasar dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan PT.Perkebunan Minanga Ogan di Lubuk Batang Baru, Kec. Lubuk Batang, Kab. Ogan Komering Ulu,

Sumatera Selatan. Tujuan sekolah ini adalah menjadi generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan kreatif. Tentunya dalam pelaksanaannya pun melalui tahap-tahap tertentu. Salah satunya adalah manajemen kelas. Kelas merupakan tempat di mana siswa melakukan proses belajar. Dengan demikian, kenyamanan dan kondisi kelas dapat mempengaruhi konsentrasi dan minat peserta didik dalam menyerap pelajaran.

SD Maryam PTP Minanga Ogan dalam manajemen kelas telah dilakukan di semua jenjang kelas. Mulai dari kelas I-VI. Pada penelitian ini peneliti mengambil manajemen kelas V yang mana pada kelas V termasuk dalam masa kelas tinggi. Siswa kelas V SD mempunyai usia 9 atau 10 sampai 12 atau 13 tahun dengan karakternya amat realistis, ingin mengetahui, dan ingin belajar. Di SD Maryam PTP Minanga Ogan terdapat 2 kelompok belajar yaitu kelas VA dan VB. Para dewan Guru SD Maryam PTP Minanga Ogan, khususnya yang mengajar dituntut memiliki keterampilan dalam menangani peserta didik yang masih dalam masa tersebut. Guru kelas V berperan tidak hanya sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, tetapi juga dalam beradaptasi dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya guru yang mengampu kelas VA dan VB.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Maryam PTP Minanga Ogan, didapatkan hasil bahwa manajemen kelas yang dilakukan oleh guru SD Maryam PTP Minanga Ogan kelas V telah terlaksana. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional yang mana pembelajaran yang berpusat kepada guru dengan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru dalam

menciptakan iklim belajar-mengajar yang tepat yang mana sudah ada kontrol dari guru berupa sikap korektif baik dalam proses pembelajaran, pengkondisian siswa, kedekatan guru dengan murid sehingga menciptakan kelas yang nyaman, kebersihan kelas, kerapian pakaian peserta didik sehingga kelas kondusif, aman dan tertib serta pengaturan tata ruang yang baik,

Pengaturan ruang kelas di SD Maryam PTP Minanga Ogan yaitu dalam pengaturan tempat duduk peserta didik diatur sesuai dengan jumlah peserta didik dan komposisi peserta didik itu sendiri. Gaya pengaturan tempat duduk menggunakan gaya auditorium dimana semua peserta didik duduk menghadap guru. Penataan ini membatasi kontak peserta didik tatap muka dan guru bebas bergerak ke mana saja. Penempatan duduk dilakukan secara silang perempuan laki-laki, perempuan laki-laki sehingga memungkinkan peserta didik untuk tidak saling mengobrol dan sibuk sendiri dalam pembelajaran. Bangku dan meja yang digunakan sesuai dengan peserta didik tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah serta sesuai dengan postur tubuh peserta didik. Penempatan media seperti papan tulis terletak di depan kelas yang strategis sehingga siswa dapat menjangkau nya. Pengaturan tanaman atau tumbuh-tumbuhan didepan kelas terdapat tanaman yang ditanam siswa dan di belakang kelas terdapat pohon-pohon yang rindang sehingga tidak terasa panas atau pengap melainkan mendapatkan udara yang segar.

Kegiatan guru dalam mengelola interaksi belajar-mengajar siswa yang mana diawal kegiatan pembelajaran guru melakukan pengulangan materi terlebih dahulu, dan melanjutkan dengan menjelaskan materi dengan semangat dan menguasai materi. Ketika guru telah selesai menjelaskan, kemudian anak-anak

diminta untuk bertanya, jika tidak terdapat peserta didik yang bertanya maka guru yang akan memberikan pertanyaan. Disini terlihat bahwa guru menginginkan adanya *feedback* dari peserta didik walaupun peserta didik masih segan untuk bertanya. Guru juga tak luput memberikan penguatan berupa kata pujian dan tepuk tangan ketika peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat anak-anak antusias dan semangat belajar, hanya saja terdapat 1 anak yang duduk paling belakang kurang *respond* dan lebih cenderung diam diketahui ternyata anak tersebut memang kurang aktif dan belum lancar membaca.

Selain faktor-faktor diatas peneliti juga melihat bahwa manajemen kelas oleh guru di SD Maryam PTP Minanga Ogan khususnya kelas V masih mengalami beberapa kendala, diantaranya guru kurang dalam keterampilan mengelola dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran dilingkungan sekitar. Sedangkan diketahui terdapat sarana dan prasarana yang cukup memadai yang dimiliki oleh sekolah seperti laptop, proyektor, layar LCD dan lingkungan sekitar, tetapi guru belum bisa mengelola dan memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu Kontribusi Manajemen Kelas oleh Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan Baturaja.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kontribusi manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa semester ganjil kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan Baturaja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu adakah kontribusi manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa semester ganjil kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan Baturaja?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa semester ganjil kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan Baturaja.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat m emberikan sumbangan informasi dan pemikiran mengenai kontribusi manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan koreksi dan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan manajemen kelas untuk guru terhadap hasil belajar.

- b. Bagi guru, dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai kontribusi manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat membantu guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.
- c. Bagi siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para siswa dalam melaksanakan proses belajar di sekolah.
- d. Peneliti, untuk menambah wawasan pengetahuan dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) gelar sarjana pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja.

F. Hipotesis Penelitian

Setyosari (2012:109) mendefinisikan bahwa “Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu di uji secara empiris”.

Dalam penelitian ini, ada dua hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho).

Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada kontribusi positif yang signifikan antara kontribusi manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa semester ganjil kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan Baturaja.

Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada kontribusi positif yang signifikan antara kontribusi manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa semester ganjil kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan

Baturaja.

G. Kriteria Uji Hipotesis

1. H_a diterima dan H_o ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kontribusi manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa semester ganjil kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan Baturaja.
2. H_a ditolak dan H_o diterima jika: apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka tidak terdapat kontribusi positif yang signifikan antara kontribusi manajemen kelas oleh guru terhadap hasil belajar siswa semester ganjil kelas V di SD Maryam PTP Minanga Ogan Baturaja.